



السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

FATWA MPAQ TERKAIT PENETAPAN AWAL DZULHIJAH 1444 H

Alhamdulillah wash sholaatu was salaamu ala rosulillah, amma ba'du :

Terkait dengan penetapan awal Dzulhijjah tahun 1444 H, hasil sidang isbat yang diumumkan oleh Kemenag menetapkan bahwa 1 Dzulhijjah 1444 H jatuh pada Selasa, 20 Juni 2023. Dengan demikian, Idul Adha 1444 H akan jatuh pada tanggal 29 Juni 2023, tepatnya hari Kamis.

Berdasarkan hasil hisab (perhitungan astronomis) yang dilakukan oleh tim Kemenag, ketinggian hilal pada Ahad (18/6/2023) di seluruh wilayah Indonesia, berada di antara 0 derajat 11,78 menit sampai 2 derajat 21,57 menit. Adapun sudut elongasi, berada di antara 4,39 derajat sampai 4,93 derajat. Artinya, jika mengikuti kriteria *imkanur rukyah* terbaru dari MABIMS, berdasarkan hasil hisab itu, ketinggian hilal belum memenuhi syarat untuk penetapan awal bulan Dzulhijjah 1444 H. Di sisi lain, hilal tanda awal bulan juga tidak berhasil dilihat oleh petugas rukyatul hilal yang tersebar di 99 titik di 34 Provinsi. Oleh karena itu, dalam sidang isbat Kemenag memutuskan bahwa 1 Dzulhijjah 1444 H jatuh pada tanggal 20 Juni 2023. Keputusan mufakat itu muncul sebab jumlah hari bulan Dzulqa'dah 1444 H digenapkan (istikmal) menjadi 30 hari.

Atas hal tersebut di atas, **maka kami Majelis Syuro MPAQ menetapkan bahwa terkait dengan penetapan awal bulan Dzulhijjah dan lebaran Idul Adha 1444 H kita mengikuti apa yang menjadi keputusan pemerintah, di mana awal bulan Dzulhijjah jatuh pada hari Selasa, 20 Juni 2023. Sedangkan 9 Dzulhijjah (Arafah) jatuh pada hari Rabu, 28 Juni 2023 dan Hari Raya Idul Adha jatuh pada hari Kamis, 29 Juni 2023.** Demikian pentingnya mengikuti pemerintah dalam penetapan awal Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha dikarenakan dalam menetapkan hal tersebut tidak hanya kriteria tinggi hilal yang menjadi pertimbangan atau ilmu hisab semata, tapi juga yang perlu menjadi pertimbangan adalah wilayah otoritas, di sini yang dimaksud adalah pemerintah. Hal tersebut sebagaimana hadits Nabi SAW :

عن أبي هريرة أن النبي قال : الصَّوْمُ يَوْمَ تَصُومُونَ، وَالْفِطْرُ يَوْمَ تُفْطِرُونَ، وَالْأَضْحَى
يَوْمَ تُضَحُّونَ

Dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi bersabda, “Berpuasa adalah hari ketika kalian semua berpuasa, Berbuka (Idul Fitri) adalah hari ketika kalian semua berbuka, dan menyembelih (Idul Adha) adalah hari ketika kalian semua menyembelih.” (HR. Tirmidzi dan beliau hasankan)

Menurut tafsiran sebagian ulama bahwa hadits di atas menunjukkan kewajiban berpuasa dan berlebaran bersama imam dan mayoritas masyarakat. Hal tersebut seiring dengan pernyataan Imam Ahmad dalam riwayatnya :

يَصُومُ مَعَ الْإِمَامِ وَجَمَاعَةِ الْمُسْلِمِينَ فِي الصَّخْرِ وَالْغَيْمِ.

“Berpuasa itu hendaknya Bersama imam dan mayoritas umat islam di sebuah negara, baik hilal bisa dilihat maupun tertutup awan.” (Majmu’ Fatawa Ibnu Taymiyah)

Demikian maklumat yang bisa kami sampaikan dari DPP MPAQ merujuk fatwa Majelis Syuro MPAQ agar bisa dipahami dan diinformasikan kepada warga MPAQ. Atas perhatiannya kami ucapkan *jazakumullah ahsanal jazaa’*.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

MAJELIS SYURA MPAQ

KETUA



H. SIGIT SULISTYO, Lc. ME

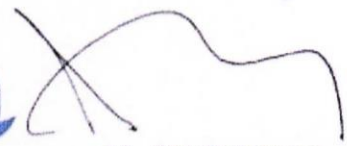
Mengesahkan:

KETUA



H. SLAMET BUDHI SANTOSO, S.KOM.I

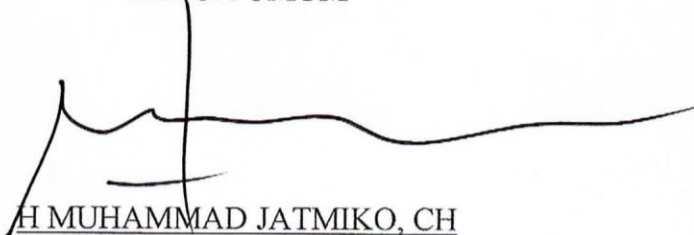
SEKRETARIS



H. KARTONO



KETUA UMUM



H MUHAMMAD JATMIKO, CH